
Faktor-Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (Pbb P2) di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo

Juwika Prisca Andriani¹, Isnaini Rodiyah²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

uwikaprisca10@gmail.com¹, Isnainirodiyah@umsida.ac.id²

Correspondence author Email: Isnainirodiyah@umsida.ac.id²

Paper received: September-2023; Accepted: Oktober-2023; Publish: November-2023

Abstract

This study aims to analyze and describe the factors supporting community participation in the payment of Land and Building Tax (PBB) in Permisan Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. This type of research is qualitative research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Determination of informants in this study using purposive sampling technique. Data analysis was carried out with data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the factors supporting community participation in paying land and building taxes in Permisan Village are cooperation between officers and groups of Permisan villagers who become pond fisherman laborers to participate by helping submit SPPT to pond owners, the willingness of mandatory officers a tax that collects taxes from residents' homes so that people can know when it is time to pay taxes and the community also does not need to come to the official place of tax payments, the socio-economic conditions of the Permisan village community who have several assets so that it requires a large enough cost to pay taxes, the condition of residence of taxpayers who do not reside in Permisan Village because most of the taxpayers who own ponds are residents from outside Sidoarjo Regency and the low self-awareness of taxpayers in carrying out their obligations is evidenced by the existence of taxpayers who make payments at the end of the year. when there is business or personal interest only.

Keywords: Community participation; supporting factors; building land tax

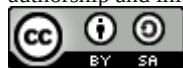
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penganalisisan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Permisan yakni kerja sama antara petugas dan kelompok warga desa Permisan yang menjadi buruh nelayan tambak untuk ikut berpartisipasi dengan cara membantu menyampaikan SPPT kepada pemilik tambak, kesediaan petugas wajib pajak yang memungut pajak ke rumah-rumah warga agar masyarakat bisa tau kapan waktunya harus membayar pajak dan masyarakat juga tidak perlu datang ke tempat resmi pembayaran pajak, kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Permisan yang memiliki beberapa aset sehingga memerlukan biaya yang cukup besar untuk membayar pajak, kondisi tempat tinggal wajib pajak yang tidak bertempat tinggal di Desa Permisan karena sebagian besar wajib pajak pemilik tambak merupakan penduduk dari luar Kabupaten Sidoarjo dan rendahnya kesadaran diri wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya dibuktikan dengan adanya wajib pajak yang melaksanakan pembayarannya pada saat ada urusan atau ada kepentingan pribadi saja.

Keywords: Partisipasi masyarakat; faktor pendukung; Pajak Bumi dan Bangunan.

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang memiliki nilai penting untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional maupun daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, salah satunya adalah pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Menurut Suandy, PBB adalah pajak yang bersifat kebendaan dan besarnya pajak terutang ditentukan oleh keadaan objek yaitu bumi/tanah dan/atau bangunan [1].

Pemerintah selaku penyedia jasa dan layanan dalam melayani masyarakat mengenai pemungutan atau pembayaran pajak yang dilakukan oleh masyarakat dituntut harus optimal. Berkaitan dengan penerimaan pajak bumi dan bangunan masih banyak kekurangan didalamnya biasanya rendahnya pembayaran jumlah pajak, dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak. Banyaknya keluhan masyarakat atau Wajib Pajak tentang besaran pajak yang harus di bayar serta susah nya masalah pembayaran PBB karena minimnya fasilitas layanan pembayaran dan juga keterbatasan waktu para Wajib Pajak untuk datang ke loket pembayaran terdekat.

Dibeberapa kasus tunggakan pajak yang besar karena Wajib Pajak tidak kunjung membayar pajak bumi dan bangunan dikarenakan Wajib Pajak sang pemilik tanah tidak lagi menempati daerah tersebut sehingga SPPT tidak dapat tersampaikan kepada Wajib Pajak yang bersangkutan. Seperti halnya di Kabupaten Sidoarjo kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam membayar pajak yang masih belum berjalan dengan optimal, karena tidak semua masyarakat Sidoarjo melaporkan apa yang seharusnya dilaporkan sehingga data wajib pajak tidak sesuai dengan jumlah masyarakat yang ada di Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 Kecamatan, namun dari 18 Kecamatan tersebut yang memiliki jumlah target realisasi penerimaan PBB terendah yaitu Kecamatan Jabon. Dari data BPPD Kabupaten Sidoarjo pada periode tahun 2019, jumlah persentase realisasi penerimaan PBB Kecamatan Jabon hanya sebesar 52%. Sedangkan diketahui bahwa Kecamatan Jabon merupakan kecamatan paling selatan di Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Pasuruan dan Kecamatan Porong, hal ini yang membuat persentase pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Jabon terbilang cukup rendah karena imbas dari adanya lumpur lapindo yang juga merendam desa dari Kecamatan Jabon sehingga pajak bumi dan bangunan di wilayah tersebut tidak bisa berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan berdasarkan data realisasi penerimaan

=====

PBB dari BPPD Sidoarjo pada tahun 2019 Desa Permisan hanya mencapai 36% dari yang ditargetkan. Berikut merupakan data jumlah pajak di Desa Permisan selama 3 tahun terakhir

Tabel 1. Jumlah Pajak di Desa Permisan Kecamatan Jabon Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	SPPT Terbit	SPPT Terbayar	Pokok PBB	Pokok PBB Terbayar
2017	704 Lembar	389 Lembar	Rp. 346.505.387	Rp. 174.314.614
2018	697 Lembar	367 Lembar	Rp. 350.395.492	Rp. 148.382.808
2019	701 Lembar	289 Lembar	Rp. 342.229.526	Rp. 110.910.596

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif tersebut adalah sebuah tahapan dimana untuk menggambarkan fenomena serta keadaan dalam subjek penelitian seperti persepsi, tindakan, perilaku, motivasi, ataupun yang lainnya [2]. Lokasi penelitian ini di Desa Permisan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Fokus untuk penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembayaran PBB. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan yakni model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan [3].

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal), yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Kemampuan masyarakat akan berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Begitu juga dengan partisipasi masyarakat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Permisan Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya sebagai berikut :

a. Adanya kerja sama antara petugas dan kelompok masyarakat tertentu

Adanya kerja sama antara petugas dan kelompok masyarakat tertentu dalam hal ini artinya, bahwa dalam meningkatkan pembayaran PBB oleh warga, pemerintah desa Permisan mengajak kerja sama dengan kelompok warga desa Permisan yang menjadi buruh nelayan tambak untuk ikut berpartisipasi dengan cara membantu menyampaikan SPPT kepada pemilik tambak, baik secara langsung ketika pemilik tambak tersebut datang ke tambak maupun secara tidak langsung melalui telfon. Dengan cara seperti ini diharapkan bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan, sehingga bisa meningkatkan pendapatan pajak di desa Permisan sesuai dengan target yang ditentukan oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sidoarjo.

Jadi, dengan adanya kerja sama antara pemerintah desa Permisan dan kelompok buruh nelayan tambak ini merupakan suatu hal yang positif yang dapat mendukung partisipasi wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya. Karena suatu kerja sama merupakan suatu hubungan dalam melakukan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan pembagian tugas demi tercapainya suatu tujuan bersama. Didukung dengan teori menurut Bachtiar kerja sama merupakan sinergitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan [4]. Sehingga dengan adanya kerja sama ini bisa menjadi penghubung antara petugas pajak dan pemilik tambak yang bukan warga asli Desa Permisan.

b. Kesediaan petugas wajib pajak yang memungut pajak ke rumah-rumah warga

Kesediaan petugas pemungutan pajak yang menagih pembayaran pajak kerumah-rumah warga. Hal ini merupakan suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Permisan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hetifah Sj. Soemanto bahwa partisipasi masyarakat merupakan proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, dan pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka [5].

Adanya program penagihan secara langsung ke rumah-rumah wajib pajak ini disambut baik oleh masyarakat Desa Permisan, karena dengan begitu masyarakat bisa tau kapan waktunya harus membayar pajak dan masyarakat juga tidak perlu datang ke tempat resmi pembayaran pajak misalnya seperti di kantor pos dan Bank Jatim. Dengan adanya program ini masyarakat hanya perlu menunggu petugas datang ke rumah untuk memungut pembayaran pajak bumi dan bangunan. Dengan adanya program seperti ini maka proses partisipasi

=====

masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan bisa berjalan dengan seimbang karena masyarakat dan petugas sama-sama berperan dalam meningkatkan pendapatan pajak bumi dan bangunan yang ada di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo.

c. Kondisi sosial ekonomi masyarakat

Kondisi sosial ekonomi wajib pajak merupakan salah satu faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Sebagian warga desa Permisan juga memiliki tanah, sawah dan tambak sehingga pajak yang dibayar tidak hanya pajak rumah, melainkan juga aset lainnya jadi memerlukan biaya yang cukup besar. Sedangkan diketahui bahwa rata-rata mata pencaharian warga desa Permisan adalah sebagai buruh Nelayan tambak. Oleh sebab itu terkadang warga desa Permisan menunggu ada dana lebih baru bisa membayar pajak.

Menurut Sumardi Kondisi Sosial EkonoI adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status [6]. Oleh karena itu kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh karena sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh nelayan tambak dan pedagang ikan sehingga keadaan ekonominya sederhana cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari.

d. Kondisi tempat tinggal wajib pajak

Kondisi tempat tinggal wajib pajak. Dalam hal ini yang menjadi penghambat yaitu kondisi tempat tinggal wajib pajak yang tidak di Desa Permisan. Sebagian besar wajib pajak pemilik tambak merupakan penduduk dari luar Kabupaten Sidoarjo dan juga bukan warga asli Desa Permisan. Dari data Geografi Desa Permisan diketahui bahwa sebanyak 71% wilayah Desa Permisan itu berupa tambak. Sehingga sebagian wajib pajak disini memiliki objek pajak yang berupa tambak. Oleh karena itu petugas pemungutan pajak yang terdiri dari perangkat desa pamong dan Ketua RT kesulitan dalam menyampaikan SPPT nya kepada pemilik tambak.

Kondisi tempat tinggal wajib pajak ini dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan yang ada di Desa Permisan, karena partisipasi menurut Ishomuddin mempunyai pengertian yaitu keikutsertaan atau keterlibatan seseorang atau kelompok di dalam suatu kegiatan, keikutsertaan seseorang atau kelompok di dalam

=====

pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan ikut bertanggung jawab akan turut menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut [7]. Jadi, antara partisipasi masyarakat dan kondisi tempat tinggal masyarakat saling terkait satu sama lain karena masyarakat akan lebih aktif berpartisipasi apabila masyarakat tersebut menetap dan tinggal di daerah tersebut. Sama seperti halnya yang ada di Desa Permisan yang sebagian besar wajib pajaknya tidak bertempat tinggal di Desa Permisan jadi kurang aktif dalam berpartisipasi untuk membayar objek pajaknya yang ada di Desa Permisan.

Jadi, selama ini petugas desa hanya menyampaikan SPPT kepada buruh pengelola tambak dengan harapan ketika pemilik tambak SPPT tersebut akan disampaikan untuk kemudian dibayarkan ke pamong di balai desa maupun bayar sendiri ke kantor pos ataupun Bank Jatim. Namun yang sering terjadi SPPT tersebut tidak tersampaikan dengan baik kepada pemilik tambak sehingga pemilik tambak sering lalai terhadap kewajibannya dalam membayarkan pajaknya. Hal ini disebabkan karena kondisi tempat tinggal wajib pajak pemilik tambak yang tidak di Desa Permisan. Sedangkan menurut R. Soetojo dan Marthalena Pohan, tempat tinggal adalah tempat seseorang harus dianggap selalu hadir dalam hubungannya dengan pelaksanaan hak dan pemenuhan kewajiban, juga apabila pada suatu waktu ia benar-benar tidak dapat hadir di tempat tersebut [8].

e. Rendahnya kesadaran diri wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya

Kesadaran diri masyarakat di Desa Permisan dalam membayar pajak bumi dan bangunan masih kurang, karena ada sebagian warga yang telat membayar pajak karena faktor ekonomi dan sebagian pemilik tambak yang tidak bertempat tinggal di Desa Permisan yang dirasa kurang memperhatikan terhadap kewajibannya dalam membayar pajak atas objek pajak yang dimiliki. Hal ini dibuktikan dengan adanya data jumlah realisasi PBB-P2 Desa Permisan yang mengalami penurunan selama 3 (tiga) tahun, dari tahun 2017 hingga tahun 2019, yakni sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Jumlah Realisasi PBB-P2 Desa Permisan

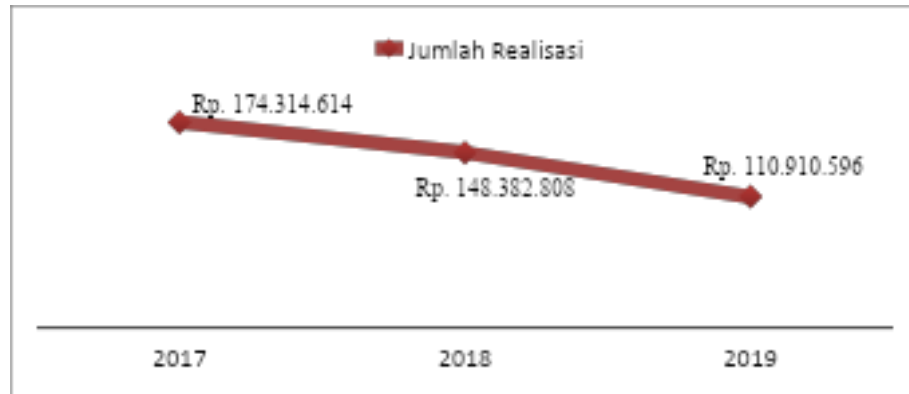


Figure 1 example (use times new roman with 8 font size)

Selain itu, ada juga wajib pajak yang melaksanakan pembayarannya pada saat ada urusan atau ada kepentingan pribadi saja, karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa membayar Pajak Bumi dan Bangunan ini karena ada kepentingan, andai saja belum ada kepentingan yang mendesak kemungkinan masyarakat belum ingin membayar PBB. Penekanan budaya patuh membayar pajak menjadi hal yang wajib agar kebiasaan membayar PBB menjadi hal kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat.

Kesadaran diri (Self Awareness) menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain [9]. Memiliki kesadaran diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Seperti halnya dalam membayar pajak bumi dan bangunan, kesadaran diri dari masyarakat sangat dibutuhkan, karena dalam pelaksanaannya masyarakat dituntut untuk memiliki rasa kesadaran diri yang tinggi sehingga dapat bertanggung jawab atas kewajibannya.

Jadi partisipasi masyarakat di Desa Permisan dalam membayar pajak bumi dan bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni diantaranya kerja sama antara petugas dan kelompok masyarakat tertentu, kesediaan petugas wajib pajak yang memungut pajak ke rumah-rumah warga, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi tempat tinggal wajib pajak dan rendahnya kesadaran diri wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya.

Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian terdahulu menurut Prisma Anugerah yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam membayar PBB di Kecamatan Palaran, Kota Samarinda yaitu, minimnya kesadaran ataupun tanggungjawab masyarakat yang di sebabkan oleh banyak faktor sehingga masyarakat tersebut selalu telambat ataupun tidak rutin membayar pajak bumi dan bangunan secara rutin sehingga mereka terkena denda sebesar 2% dari pajak tersebut adapun yang menjadi penghambat mereka membayar pajak tersebut adalah ketidaktahuan mereka tentang tatacara prosedur membayar pajak itu bagaimana atau karena mereka masih kurang paham pentingnya membayar pajak secara rutin setiap tahunnya untuk membangun daerah mereka. Adanya perkembangan teknologi dan juga komunikasi dapat membantu pihak dispenda dalam hal sosialisasi melalui media cetak maupun elektronik serta juga pihak dispenda bekerjasama dengan bank Kaltim

=====

dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan di kota samarinda bagi masyarakat yang mempunyai tempat tinggal jauh tidak perlu lagi datang ke kantor dispenda cukup membayar ke atm bank kaltim ataupun datang ke kantor cabang bank kaltim terdekat sehingga dapat mempermudah bagi masyarakat yang ingin membayar pajak bumi dan bangunan [10].4.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo sehingga dapat disimpulkan berikut ini. Adanya kerja sama yang terjalin antara pemerintah desa Permisan dengan para warga desa Permisan yang menjadi buruh nelayan tambak untuk ikut berpartisipasi dengan cara membantu mengingatkan dan menyampaikan SPPT kepada pemilik tambak. Serta adanya kesediaan petugas pemungutan pajak yang menagih pembayaran pajak kerumah-rumah warga hal ini dilakukan karena dengan begitu masyarakat bisa membayar pajak bumi dan bangunan secara tepat waktu. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh nelayan tambak dan pedagang ikan sehingga keadaan ekonominya sederhana. Kedua kondisi tempat tinggal wajib pajak pemilik tambak yang sebagian besar tidak tinggal di Desa Permisan, sehingga petugas pemungutan pajak kesulitan dalam membagikan SPPT kepada warga. Serta yang ketiga yakni kurangnya kesadaran diri wajib pajak Desa Permisan, khususnya bagi para wajib pajak pemilik tambak yang seringkali terlambat dalam membayar pajak bumi dan bangunan selain itu juga ada sebagian warga masyarakat desa Permisan yang hanya membayar pajak pada saat mengurus surat-surat penting yang harus melampirkan lunas PBB. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, maka dapat di rumuskan beberapa saran bagi pemerintah Desa Permisan yaitu dengan meningkatkan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat berupa penyuluhan atau sosialisasi kepada wajib pajak tentang pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan dan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat Desa Permisan tentang pentingnya membayar Pajak Bumi dan Bangunan, agar masyarakat wajib pajak Desa Permisan membayar pajak dengan tepat waktu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwasannya penyusunan dalam artikel ini tidak terlepas dari bantuan dari semua pihak yang sudah membantu hingga terselesaikannya penulisan artikel. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Ibu Imroatul Ustiyah selaku Kepala Desa di Desa Permisan, Bapak Nawaib selaku Sekertaris Desa Permisan, Bapak Sodikin selaku Ketua RT di Desa Permisan, serta para warga Desa Permisan yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk memberikan data.

=====

Daftar Pustaka

- [1] S. Erly, Hukum pajak: Edisi lima. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [2] Nasution, Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Tarsito, 1998.
- [3] Sugiono, Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [4] A. Bachtiar, Manajemen sukses. Yogyakarta: Saujana, 2004.
- [5] S. Hetifah, Inovasi, partisipasi, dan good governance. Jakarta: Yayasan Obor, 2005.
- [6] M. Sumardi and H. D. Evers, Kemiskinan dan kebutuhan pokok. Jakarta: CV Rajawali Citra Press, 2001.
- [7] Isshomuddin, Diskursus politik dan pembangunan. Malang: UMM Press, 2001.
- [8] S. Prawirohamidjojo and M. Pohan, Hukum orang dan keluarga. Surabaya: Airlangga University Press, 1991.
- [9] D. Goleman, Emotional intelligence. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- [10] P. Anugrah, "Partisipasi masyarakat dalam melakukan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan di Kecamatan Palaran Kota Samarinda," Jurnal Administrasi Negara, vol. 4, no. 279, pp. 4279–4289, 2016.
- [11] D. Rachman and D. R. Nur, "The relationship between English teacher's praise and English learning achievement of the tenth grade of SMK Negeri 9 Samarinda," JELE (J. English Lang. Educ.), vol. 3, no. 1, pp. 54-62, 2017.
- [12] D. R. Nur and J. Jamilah, "English language imperative level in Indonesia," Intensive J., vol. 5, no. 1, pp. 36-43, 2022.
- [13] U. Erliana and A. Arbain, "The Effectiveness of Using Video Clip in Teaching English Vocabulary at SD Fastabiqul Khairat Samarinda," IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics, vol. 5, no. 2, pp. 123–134, 2020.
- [14] A. Arbain and D. R. Nur, "The use of magic and fairy tale dice to improve students' ability in writing narrative text," in 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017), Atlantis Press, 2018, pp. 91–94.
- [15] A. Arbain and D. R. Nur, "Techniques for teaching speaking skill in Widya Gama Mahakam University," Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching, vol. 2, no. 1, pp. 13–25, 2017.
- [16] Arbain, "Students Narrative Essay Construction Ability," JELE (Journal Of English Language and Education), Jun. 2017, doi: 10.26486/jele.v3i1.255.